

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang unggul, berkualitas dan berdedikasi tinggi. Kualitas tenaga pendidik merupakan faktor mendasar yang dapat membantu perkembangan disektor pendidikan nasional. Untuk itu penataan sumber daya manusia perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, melalui pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk merancang berbagai sumber dan fasilitas agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mendalami pengetahuan. Guru diharapkan memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan memahami tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa

dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), Menyebutkan bahwa, “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar serta variasi dalam mengajar sehingga siswa tidak mudah jenuh akan pembelajaran yang diajarkan oleh guru terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai

masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto,2011:18). Meskipun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka diperlukanlah strategi yang efektif dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil dan kualitas belajar siswa.

Berangkat dari kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII, pembelajaran teks ulasan terdapat dalam KI 4 pada Kompetensi Dasar 4.12 yakni “menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan”. Dalam KI tersebut tidak memaparkan mengenai keterampilan berbicara Namun, dalam kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk dapat mengolah atau menelaah dalam ranah konkret tentang struktur dan kebahasaan dari teks

ulasan yang diperdengarkan atau dibaca mengenai suatu kualitas karya sehingga dapat dipastikan juga dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diwajibkan menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan Berbicara. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian eksperimen ini ialah, mengenai kemampuan siswa dalam menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk ulasan secara lisan.

Namun kasus yang sering kali terjadi adalah bahwa Pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting dan membosankan sehingga siswa cenderung menyepelekan pelajaran tersebut hal ini penulis dapatkan pada saat mengobservasi dan mewawancarai sekolah SMPN 1 Percut Sei Tuan. Dalam pembelajaran di sekolah pembelajaran berbicara telah diberikan pada pelajaran Bahasa Indonesia di setiap tingkatan kelas, namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran berbicara masih kurang mendapat perhatian dari siswa, jika demikian merupakan hal yang wajar jikalau siswa Sekolah Dasar belum memiliki bekal yang memadai untuk dapat dan terampil dalam berbicara. Situasi seperti ini bukan sepenuhnya terjadi karena kesalahan siswa, namun bisa juga terjadi karena kurangnya model pembelajaran yang dikuasai guru dalam menerapkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menanamkan konsep keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan.

Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran atau model yang

digunakan masih bersifat konvensional yakni dengan model ceramah , biasanya guru hanya mengintruksikan siswa untuk membaca lalu siswa lain mendengarkan sehingga siswa semakin tidak bersemangat. Kegiatan berbicara juga dianggap sebagai suatu kesulitan yang jelas menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu keterampilan berbahasa hal ini dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Bukti otentik yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Percut Sei Tuan yakni ibu khadijah adalah bahwa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kegiatan pembelajaran yang sebahagian besar materi menggunakan kemampuan berbicara masih kurang dari harapan meskipun kegiatan ini adalah kegiatan yang paling sering kita lakukan dalam berkomunikasi atau berbahasa :

Tabel 1
Nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	Rata- Rata	Keterangan
1	VIII-2	32 orang siswa	23	5,70	Dibawah KKM

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Percut Sei Tuan

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang mampu membuat siswa tertarik. Jika siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik maka akan memudahkan siswa menangkap pesan dan memahami apa yang disampaikan guru. Siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Berbicara (penyampaian secara lisan) bermacam-macam tetapi mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah strategi tersebut efektif jika digunakan dalam pembelajaran Berbicara Pada kegiatan menyajikan tanggapan secara lisan dalam teks ulasan oleh siswa. Perlu Uji coba yang nantinya diharapkan mampu mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran Berbicara (penyampaian secara lisan) dan membantu siswa mengatasi kesulitan memahami bahan simakan.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis milih strategi pembelajaran pada penelitian ini yaitu strategi pembelajaran dengan model *Time Token Arends*. Strategi ini dirancang untuk melatih siswa agar lebih berani dan mampu memberi tanggapan dlam menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Siswa dapat bertukar informasi dengan orang lain selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan pengundian untuk memulai kegiatan berbagi informasi. Siswa yang undiannya disebut mendapatkan giliran untuk menyampaikan informasi yang ia dapat kepada orang lain dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan strategi *Time Token Arends* ini dipilih karena secara tidak langsung melatih siswa untuk terampil dan berani berbicara serta berbagi informasi kepada orang lain. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok serta dilakukan pengundian dalam menjawab atau mengutarakan apa yang mereka simak lalu menyampaikannya dalam bentuk lisan. Siswa yang mendapat giliran akan memberikan informasi kepada orang lain.

Penelitian tentang keefektifan strategi *Time Token Arends* terhadap kemampuan berbicara dalam menyajikan tanggapan dari teks ulasan akan diujikan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Percut Seituan. Hal ini dilakukan karena di SMPN 1 Percut seituan belum pernah dilakukan penelitian serupa. Pembelajaran Berbicara di SMPN 1 Percut Sei Tuan belum menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran Berbicara (penyampaian secara lisan), salah satunya adalah strategi *Time Token Arends*. Strategi ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran teks ulasan agar pembelajaran lebih maksimal dan mampu meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran ini khususnya juga dalam kegiatan Berbicara.

Senada dengan hal diatas adapun Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “keefektifan strategi *time token arends* terhadap berbicara dalam menyajikan tanggapan dari teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 1 wonosari gunungkidul” oleh Novia Yeni fatmawati dengan hasil Pembelajaran menyimak laporan perjalanan siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Time Token Arends* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menyimak laporan perjalanan siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Time Token Arends*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan *uji-t* yang menunjukkan bahwa *thitung* sebesar 4,669 dengan *db* 46 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* (4,669 >2,010). Selain itu hasil analisis *uji-t* diperoleh harga *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian yang serupa juga di sampaikan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Robenhart Tamba dengan judul “ meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan Menggunakan model pembelajaran *time token* pada Pelajaran bahasa indonesia kelas V SD negeri 106226 padang baru” dengan hasil Pada siklus I hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target ketercapaian nilai, karena hanya (59,09%) siswa yang terolong pada kategori tuntas. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat cukup dan layak, yakni sudah mencapai ketuntasan (90,09%). Dan setelah dilakukan tindakan siklus II ini maka peneliti tidak perlu melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Kedua Penelitian diatas sama-sama menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Time Token Arends*, baik yang dilakukan oleh Robenheart Tamba dan Novia Yeni fatmawati. Kedua skripsi tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan terhadap penelitian yang berjudul “**Efektivitas Strategi *Time Token Arends* terhadap Kemampuan Berbicara dalam Menyajikan Tanggapan dari Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Percut Sei Tuan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. belum ada penelitian yang serupa sebelumnya yang dilaksanakan di SMPN 1 Percut Sei Tuan.
2. rata-rata nilai pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas VIII masih dibawah KKM.

3. kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara khususnya menyajikan tanggapan terhadap isi teks ulasan secara lisan masih kurang maksimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran ini.

C. Batasan Masalah

Penelitian harus terfokus pada satu arah dan tujuan, oleh sebab itu masalah harus dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas model *Time Token Arends* terhadap kemampuan menyajikan tanggapan dalam teks ulasan secara lisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berbicara yang terjadi antara siswa dalam menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam teks ulasan secara lisan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Percut Sei Tuan antara yang menggunakan model *Time Token Arends* dengan yang tanpa menggunakan model *Time Token Arends*?
2. apakah strategi *Time Token Arends* efektif jika digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara lisan dalam teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang terjadi dalam kemampuan berbicara siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan dalam menyajikan tanggapan dalam teks ulasan dengan yang menggunakan model *Time Token Arends* dan tanpa menggunakan model *Time Token Arends* (Model Ceramah)
2. untuk menganalisis apakah strategi pembelajaran dengan model *time token arends* lebih efektif digunakan dari pada model ceramah dalam teks ulasan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis baik bagi peneliti maupun pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya dalam kemampuan lisan unruk menyajikan tanggapan mengenai kualitas karya dalam teks ulasan menggunakan strategi *Time Token Arends*. Strategi *Time Token Arends* dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *Time Token Arends*.

b. Bagi guru

Guru bahasa Indonesia dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran untuk pembelajaran teks ulasan dalam keterampilan berbicara, yaitu dengan menggunakan strategi *Time Token Arends*.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam ranah yang sesungguhnya yakni pembelajaran disekolah.

